

LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED* RITUAL IN MENYALI VILLAGE

By:

Putu Dea Resita Eriani, NIM 2112021034

English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja

E-mail: dea.resita@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this research were to identify and analyze the lexicons used in the procedures of *Kepus Pungsed* ritual and its cultural meaning in Menyali Village to address a tendency of a decrease in the use of the Balinese language. This study was conducted using an ethnolinguistic approach and descriptive qualitative method. Purposive sampling technique also used for selecting the 3 expert informants from Menyali Village for this research. Four instruments were also used in this research, (1) the researcher as a main instrument, (2) interview guide, (3) smartphone, and (4) notebook. Both the primary and secondary data were gathered through an in-depth interview strategy. The data was also gathered using four processes; data collection, data reduction, data display, and conclusion as proposed by Miles and A. Huberman (1994). The findings showed that there are 36 lexicons. Among them, two (2) lexicons in *Nunas Pesikepan* procedure, two (2) lexicons in *Nunas Kekambuh* procedure., nine (9) lexicons in *Nelain* procedure, and twenty-four (23) lexicons in the *Mesagi* procedure. These lexicons consist of a rich cultural meaning that uses local norms and beliefs namely *Tri Hita Karana* as their fundamental base to life as a community of Menyali Village.

Keywords: Lexicon, Cultural Meaning, *Kepus Pungsed* Ritual, *Tri Hita Karana*

**LEXICONS USED IN THE PROCEDURES OF *KEPUS PUNGSED*
RITUAL IN MENYALI VILLAGE**

By:

Putu Dea Resita Eriani, NIM 2112021034

**English Language Education Department, Ganesha University of
Education, Singaraja**

E-mail: dea.resita@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis leksikon yang digunakan dalam tata cara ritual Kepus Pungsed dan makna budayanya di Desa Menyali untuk mengatasi kecenderungan penurunan penggunaan bahasa Bali. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik dan metode deskriptif kualitatif. Teknik purposive sampling juga digunakan untuk memilih 3 informan ahli dari Desa Menyali untuk penelitian ini. Empat instrumen juga digunakan dalam penelitian ini, (1) peneliti sebagai instrumen utama, (2) pedoman wawancara, (3) ponsel pintar, dan (4) buku catatan. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui strategi wawancara mendalam. Data juga dikumpulkan menggunakan empat proses; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan A. Huberman (1994). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 36 leksikon. Diantaranya, dua (2) leksikon pada tata cara Nunas Pesikepan, dua (2) leksikon pada tata cara Nunas Kekambuh, sembilan (9) leksikon pada tata cara Nelain, dan dua puluh empat (23) leksikon pada tata cara Mesagi. Leksikon-leksikon tersebut kaya akan makna budaya yang menggunakan norma dan kepercayaan lokal yaitu Tri Hita Karana sebagai landasan fundamental dalam kehidupan masyarakat Desa Menyali.

Kata kunci: *Leksikon, Makna Budaya, Kepus Pungsed Ritual, Tri Hita Karana*